

BAB II

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. Deskripsi Kawasan Malioboro

1. Gambaran Umum Kawasan Malioboro

Jalan Malioboro adalah saksi sejarah perkembangan Kota Yogyakarta dengan melewati jutaan detik waktu yang terus berputar hingga sekarang ini. Membentang panjang di atas garis imajiner Kraton Yogyakarta, Tugu dan puncak Gunung Merapi. Malioboro adalah detak jantung keramaian Kota Yogyakarta yang terus berdegup kencang mengikuti perkembangan jaman.

Sejarah penamaan Malioboro terdapat dua versi yang cukup melegenda, pertama diambil dari nama seorang bangsawan Inggris yaitu Marlborough, seorang residen Kerajaan Inggris di kota Yogyakarta dari tahun 1811 M hingga 1816 M. Versi kedua dalam bahasa sansekerta Malioboro berarti “karangan bunga” dikarenakan tempat ini dulunya dipenuhi dengan karangan bunga setiap kali Kraton melaksanakan perayaan. Lebih dari 250 tahun yang lalu Malioboro telah menjelma menjadi sarana kegiatan ekonomi melalui sebuah pasar tradisional pada masa pemerintahan Sri Sultan Hamengkubuwono I.

detak jantung sebagai kawasan perdagangan dan menjadi salah satu daerah yang mewakili wajah Kota Yogyakarta.⁵¹

Sejak awal degup jantung Malioboro berdetak telah menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian perkotaan. Setiap bagian dari jalan Malioboro ini menjadi saksi dari sebuah jalanan biasa hingga menjadi salah satu titik terpenting dalam sejarah Kota Yogyakarta dan Indonesia. Bangunan Istana Kepresidenan Yogyakarta yang dibangun tahun 1823 menjadi titik penting sejarah perkembangan kota Yogyakarta yang merupakan soko guru Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dari bangunan ini berbagai peristiwa penting sejarah Indonesia dimulai dari sini. Pada tanggal 6 Januari 1946, Yogyakarta resmi menjadi Ibu Kota baru Republik Indonesia yang masih muda. Istana Kepresidenan Yogyakarta sebagai kediaman Presiden Soekarno beserta keluarganya. Pelantikan Jenderal Soedirman sebagai Panglima Besar TNI (pada tanggal 3 Juni 1947), diikuti pelantikan sebagai Pucuk Pimpinan Angkatan Perang Republik Indonesia (pada tanggal 3 Juli 1947), serta lima Kabinet Republik yang masih muda itu pun dibentuk dan dilantik di Istana ini pula. Benteng Vredeburg yang berhadapan dengan Gedung Agung. Bangunan yang dulu dikenal dengan nama Rustenburg (peristirahatan) dibangun pada tahun 1760. Kemegahan yang dirasakan saat ini dari Benteng Vredeburg pertama

⁵¹*Kawasan Malioboro*

kalinya diusulkan pihak Belanda melalui Gubernur W.H. Van Ossenberch dengan alasan menjaga stabilitas keamanan pemerintahan Sultan HB I. Pihak Belanda menunggu waktu 5 tahun untuk mendapatkan restu dari Sultan HB I untuk menyempurnakan Benteng Rustenburg tersebut. Pembuatan benteng ini diarsiteki oleh Frans Haak. Kemudian bangunan benteng yang baru tersebut dinamakan Benteng Vredeburg yang berarti perdamaian.⁵²

Seiring berkembangnya zaman yang diiringi dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, kawasan Malioboro menjadi ikon Kota Yogyakarta yang menjadi pusat pemerintahan, perekonomian (perdagangan dan jasa) serta menjadi kawasan pariwisata yang dapat menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

Kawasan Malioboro dibawah naungan tiga kelurahan yaitu Sosromenduran, Suryatmajan, dan Ngupasan. Serta tiga kecamatan yaitu Gedongtengen, Danurejan, dan Gondomanan. Untuk kawasan Malioboro sebelah selatan termasuk daerah Kecamatan Gondomanan, sebelah barat dan utara termasuk wilayah Kecamatan Gedongtengen,

Tabel 2.1
Luas Wilayah, Jumlah RT dan RW Menurut Kecamatan dan Kelurahan di Kota Yogyakarta (Di Kawasan Malioboro)

No	Kecamatan	Kelurahan	Luas Area (KM ²)	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Gedongtengen	Sosromenduran	0,50	14	55
2	Danurejan	Suryatmajan	0,28	15	45
3	Gondomanan	Ngupasan	0,45	13	49
Total			1,23	42	149

Sumber: Kota Yogyakarta Dalam Angka, 2009

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa Kecamatan Gedongtengen memiliki luas wilayah terluas yaitu 0,50 KM² dengan jumlah RW sebanyak 14 RW dan jumlah RT sebanyak 55 Rukun Tetangga. Sedangkan Kecamatan di kawasan Malioboro yang memiliki luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Danurejan dengan Jumlah RW 15 Rukun Warga dan jumlah RT adalah 45 Rukun tetangga. Dari tabel di atas juga dapat diketahui Luas Kawasan Malioboro yakni seluas 1,23 KM² dan dengan jumlah RW keseluruhan sebanyak 42 Rukun Warga dan RT sebanyak 149 Rukun Tetangga. Kawasan Malioboro berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Stasiun Tugu
- Sebelah Barat : Jln. Bayangkara dan Sungai Winongo
- Sebelah Timur : Jln. Jendral Sudirman dan Kali Code

Kawasan Malioboro yang menjadi focus penelitian ini meliputi sebelah utara dari stasiun kereta api tugu membujur ke selatan hingga Pasar Bringhamjo. Kawasan Malioboro terdiri dari dua penggal jalan, yaitu dari arah utara mulai dari stasiun tugu hingga toko batik terang bulan disebut dengan jalan Malioboro. Selanjutnya dari toko batik terang bulan ke selatan hingga kantor pos dikenal dengan Jalan Ahmad Yani.

2. Keadaan Sosial

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu perlu didukung dengan penyediaan sarana fisik pendidikan maupun tenaga pengajar yang memadai. Pada tingkat pendidikan pra sekolah dan sekolah menengah sebagian besar diselenggarakan oleh pihak swasta. Sedangkan untuk pendidikan dasar lebih banyak diselenggarakan oleh pemerintah.⁵³

Di kawasan Malioboro terdapat berbagai macam elemen masyarakat yang mulai dari orang yang tidak pernah mengenyam bangku sekolah sampai dengan orang-orang yang sangat intelek. Untuk para PKL dan pedagang pasar yang terdapat di kawasan Malioboro banyak orang yang hanya berpendidikan tidak lebih dari sekolah menengah untuk orang

yang bekerja di instansi pemerintahan di kawasan Malioboro berpendidikan minimal sarjana. Masih ada juru parkir, kusir andong, pengamen, dan lain sebagainya, mungkin sangat minim mendapat pendidikan formal.

b. Kesehatan

Ketersediaan sarana kesehatan dan tenaga kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat. pada tahun 2008 jumlah dokter praktek di Kota Yogyakarta mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari 1.024 orang pada tahun 2007 menjadi 1.151 orang pada tahun 2008. Jumlah apotek adalah 119. Untuk menekan pertumbuhan penduduk pemerintah mencanangkan program Keluarga Berencana (KB). Respon masyarakat terhadap program tersebut sangat positif.⁵⁴

c. Agama

Penduduk Kota Yogyakarta mayoritas memeluk agama Islam. Jumlah pemeluk agama Islam pada tahun 2008 sebanyak 403.628 orang atau 77,80 persen dari total penduduk Kota Yogyakarta. Pemeluk agama yang lain adalah 12,72 persen Katholik, 8,49 persen Kristen, 0,42 persen Hindu, 0,56 persen Budha dan 0,01 persen lainnya.⁵⁵

d. Peradilan

Tingkat kesejahteraan di Kota Yogyakarta menunjukkan gejala terjadinya peningkatan. Pada tahun 2008 perkara pelanggaran yang masuk ke Pengadilan Negeri Yogyakarta sebanyak 18.679 perkara atau naik 9,84 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Demikian pula jumlah perkara di Kejaksaan Negeri Yogyakarta mengalami kenaikan. Begitu juga dengan penghuni Lemnaga Pemasarakatan.⁵⁶

e. Sosial Lainnya

Jumlah anak yatim piatu yang diasuh dalam panti pada tahun 2008 sebanyak 432 anak. Jumlah penderita cacat pada tahun 2008 tercatat 4.077 orang. Pada tahun 2007 orang terlantar berjumlah 540 orang dan pada tahun 2008 menurun menjadi 504 orang.⁵⁷

3. Keadaan Ekonomi

a. Pasar

Pasar merupakan salah satu tempat kegiatan perekonomian masyarakat yang dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan dari suatu wilayah/daerah. Jumlah pasar yang terdapat di Kota Yogyakarta pada tahun 2008 mencapai 32 pasar yang menempati lahan seluas 124.847,07 m² dengan 15.340 pedagang. Dari keseluruhan pasar yang ada sekitar 70,62

persen pasar adalah memiliki sarana dan prasarana yang memadai sedangkan 20,38 persennya merupakan pasar tradisional dengan sarana prasarana yang masih sangat terbatas.⁵⁸

Pasar yang terdapat di kawasan Malioboro adalah pasar Beringharjo. Pasar beringharjo memiliki luas bangunan seluas 55,442,98 m² dengan rincian jumlah pedagang adalah 5.523 pedagang yang terdapat di dalam los dan 243 pedagang yang terdapat di luar los.⁵⁹

b. Hotel

Hotel merupakan sarana dalam menunjang pariwisata kota Yogyakarta ini. Sebagai daerah wisata yang banyak di datangi oleh turis, baik turis lokal maupun mancanegara, hotel ini penting untuk menjang kenyamanan pengunjung.

Sebagai ikon keistimewaan, dan sebagai pusat perbelanjaan Malioboro memiliki banyak Hotel yang terdapat di lingkungan sekitar. Di kecamatan Danurejan terdapat 3 hotel berbintang, 20 hotel non-bintang. Di Kecamatan Gondomanan terdapat 1 hotel berbintang dan 6 hotel non-bintang, dan di Kecamatan

Tabel. 2.2
Jumlah Hotel di Kawasan Malioboro menurut Kecamatan di
Kota Yogyakarta

No	Kecamatan	Golongan Hotel		
		Bintang	Non-Bintang	Total
1	Danurejan	3	20	23
2	Gondomanan	1	6	7
3	Gedongtengen	6	122	128

Sumber: *Kota Yogyakarta Dalam Angka, 2009*

Dari tabel di atas menunjukkan Kecamatan Gondomanan memiliki hotel terbanyak yaitu sebanyak 128 hotel dengan rincian 6 hotel berbintang dan 122 hotel non-bintang. Dan Kecamatan dengan hotel paling sedikit di kawasan Malioboro adalah di Kecamatan Gondomanan yaitu dengan 1 hotel berbintang dan 6 hotel non-bintang.

4. Keuangan dan Harga-harga

a. Keuangan Daerah

Dalam era otonomi daerah, perencanaan anggaran pendapatan dan belanja daerah sebaiknya menganut prinsip anggaran berimbang dan dinamis. Berimbang berarti harus diusahakannya keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran. Dinamis berarti makin meningkatnya jumlah anggaran dan tabungan pemerintah, sehingga kemampuan daerah bertambah dan ketergantungan pada bantuan akan berkurang. Pada tahun anggaran 2008 Pendapatan Asli Daerah

meningkat 16,06 persen dari PAD tahun sebelumnya yaitu sebesar 114.098 juta rupiah. Namun demikian, dibandingkan dengan total belanja daerah kontribusinya hanya 18.63 persen. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan daerah masih rendah dalam rangka memenuhi kebutuhan belanja pemerintah Kota Yogyakarta.⁶⁰

b. Harga-harga

Harga merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi ketidakstabilan ekonomi regional maupun nasional. Tingginya perubahan harga komoditas suatu daerah secara kontinyu menunjukkan ketidakstabilan ekonomi pada daerah tersebut. Perubahan harga juga berarti perubahan tingkat inflasi. Inflasi Kota Yogyakarta pada tahun 2008 mencapai 9,88 persen, naik dibandingkan dengan tingkat inflasi tahun 2007 yang mencapai 7,99 persen. Secara umum tingginya tingkat inflasi terutama disebabkan oleh perubahan harga pada kelompok perubahan, kesehatan dan pendidikan.⁶¹

B. Aktor-aktor yang Berkepentingan dalam Proses Kolaborasi, Penataan Kawasan Malioboro

Kawasan Malioboro merupakan kawasan yang kompleks yang banyak terdapat banyak elemen masyarakat di dalamnya, karena Kawasan Malioboro ini merupakan pusat Pemerintahan Kota Yogyakarta, pusat perekonomian

Kota Yogyakarta dan sebagai kawasan wisata Kota Yogyakarta, dan yang paling penting Kawasan Malioboro ini merupakan ikon keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Jadi Kawasan Malioboro memerlukan perhatian lebih dalam pengelolaannya dan harus tetap terjaga keberadaannya dan kelestariannya.

Pihak-pihak yang kesehariannya mencari nafkah atau bekerja di kawasan Malioboro merupakan pihak-pihak atau orang-orang yang berkepentingan di kawasan Malioboro tersebut. Selain orang yang bekerja disana, pemerintah pun ikut andil dalam pihak yang berkepentingan disana, karena pemerintah merupakan instansi yang membuat kebijakan yang akan menghasilkan program dalam pengelolaan kawasan Malioboro tersebut. Selain itu pihak swasta atau pihak yang mempunyai modal yaitu dengan kata lain pemilik *Mall*, pertokoan dan bahkan hotel merupakan pihak yang berkepentingan dikawasan tersebut. Dan aktor atau pihak yang berkepentingan yang lain adalah seperti juru parkir, PKL, pedagang pasar, dan bahkan pengamen. Mereka merupakan pihak-pihak yang berkepentingan di kawasan Malioboro.

1. Pemerintah Provinsi DIY

Kawasan Malioboro merupakan ikon keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta, jadi dalam pengelolaannya kawasan Malioboro melibatkan pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemerintah provinsi DIY berperan dalam pembuatan peraturan yang berkenaan dalam penataan Malioboro, yang di dalamnya mencakup

seperti pembangunan, perjanjian, penataan, dan lain sebagainya. Salah satu contohnya adalah Keputusan Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 16/KPTS/1992 Tentang Pelaksanaan Perjanjian Bersama Bersyarat Kontrak Bagi Tempat Usaha Dan Kontrak Bagi Keuntungan Antara Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Dengan Pt Yogya Indah Sejahtera Dalam Pembangunan Dan Pengelolaan "Malioboro Hotel" Di Jalan Malioboro Yogyakarta.

Selain itu dinas-dinas DIY berperan aktif dalam pembinaan dinas-dinas di tingkat Kota/kabupaten. Terutama Dinas Pariwisata DIY, ini berperan aktif dalam pengelolaan Kawasan Malioboro. Salah satu program yang baru-baru ini dilakukan oleh Dinas Pariwisata DIY berkenaan dengan penataan Kawasan Malioboro adalah di bentuknya Forum Komunikasi Kesepakatan Penataan Malioboro. Tujuannya adalah dalam penataan malioboro bisa saling memahami, dan menyadari pentingnya kebersihan, ketertiban, kenyamanan dan keamanan, bagi para wisatawan yang berkunjung di malioboro.⁶²

2. Pemerintah Kota Yogyakarta

Sangat jelas sekali Pemerintah Kota Yogyakarta sangat berkepentingan pada Kawasan Malioboro ini, karena Kawasan Malioboro termasuk pada daerah administrasi Kota Yogyakarta yang mencakup pada tiga Kecamatan yakni Kecamatan Gedongtengen,

⁶²http://portal.iogiaprov.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1368%3Aforum-

Kecamatan Danurejan dan Kecamatan Gondomanan. Kawasan Malioboro juga Masuk pada tiga Kelurahan yang terdapat di Kecamatan-kecamatan tersebut, yaitu pada Kelurahan Sosromenduran, Kelurahan Suryatmajan dan Kelurahan Ngupasan.

Pemerintah Kota Yogyakarta yang berperan adalah Dinas-dinas yang terkait, seperti Dinas Pemukiman dan Prasarana Wilayah, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Dinas Perhubungan, Dinas Ketertiban, Dinas Perizinan, Dinas Pengelolaan Pasar, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian.

Namun, pada September 2009 terpikir gagasan baru untuk memusatkan pelayan pada satu instansi saja, yang khusus mengurus kawasan Malioboro, kemudian dibentuklah Unit Pelaksanaan Teknis Malioboro atau biasa kita sebut dengan UPT Malioboro. UPT malioboro ini mempunyai fungsi pengelolaan pariwisata, kebersihan, keindahan, pemeliharaan sarana prasarana, pembinaan ketentraman dan ketertiban, usaha perdagangan, penataan kawasan parkir dan transportasi yang berada di kawasan Malioboro.⁶³

Dengan di bentuknya Unit Pelaksanaan Teknis Malioboro ini berarti sebagian wewenang Dinas-dinas yang berkenaan dengan penataan kawasan Malioboro, di limpahkan kepada UPT Malioboro. Jadi UPT ini mengurus wewenang Dinas yang berkenaan dengan Malioboro.

⁶³Peraturan Walikota nomor 8 tahun 2012 tentang pembentukan, susunan, kedudukan, fungsi dan

Berikut data terperinci berkaitan dengan Unit Pelaksana Teknis Malioboro (UPT Malioboro):

a. Data Umum Organisasi

UPT Pengelolaan Kawasan Malioboro adalah unit pelaksana teknis untuk menunjang operasional Dinas dalam pengelolaan Kawasan Malioboro. UPT Pengelolaan Kawasan Malioboro dipimpin oleh seorang Kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.⁶⁴

Dalam melaksanakan tugas, Kepala UPT, Kepala Sub Bagian Tata Usaha, dan Kelompok Jabatan Fungsional menerapkan prinsip koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan simplifikasi secara vertikal dan horisontal baik dalam lingkungan masing-masing maupun antar satuan organisasi sesuai dengan tugas pokok masing-masing. UPT Pengelolaan Kawasan Malioboro dalam melaksanakan tugas berkoordinasi dengan Satuan Kerja Perangkat Daerah terkait dan bekerjasama dengan LPKKM.⁶⁵

⁶⁴Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan, Fungsi Dan Rincian Tugas Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Kawasan Malioboro Pada Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Yogyakarta

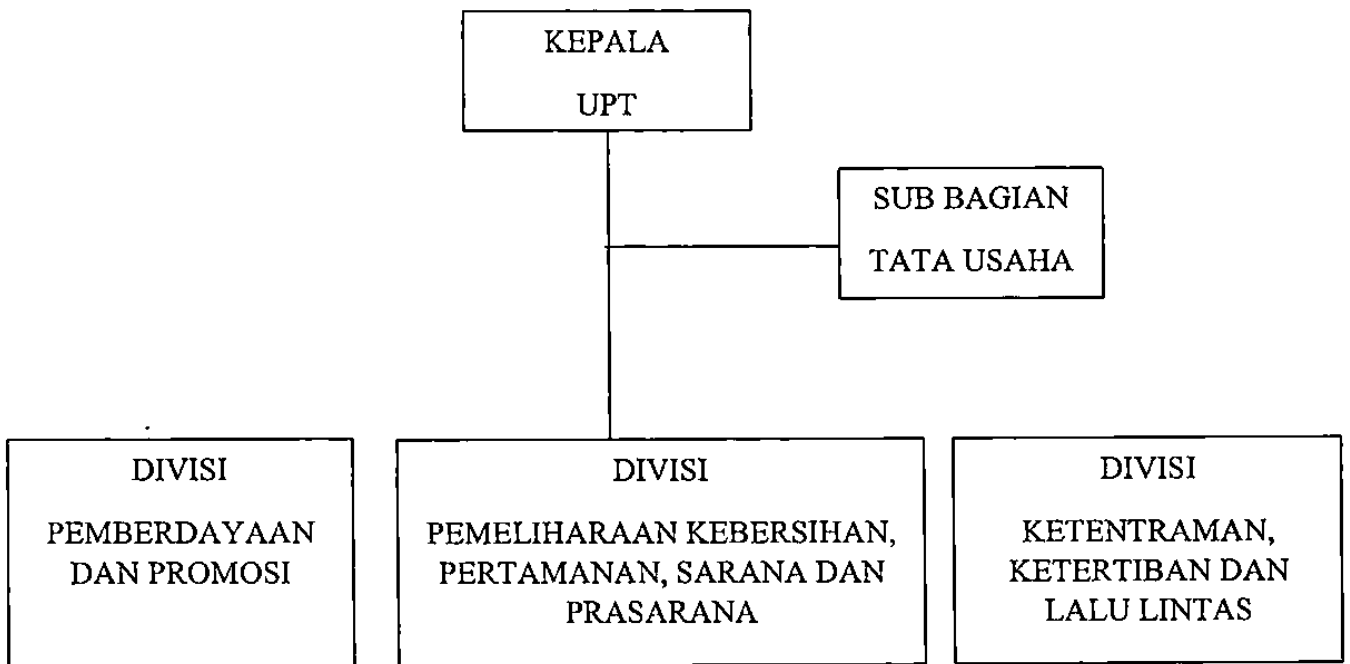
b. Struktur Organisasi

Adapun struktur dalam Unit Pelaksanaan Teknis

Malioboro adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI
UNIT PELAKSANA TEKNIS PENGELOLAAN KAWASAN
MALIOBORO
KOTA YOGYAKARTA



(a) Kepala UPT

Kepala UPT mempunyai peranan yang penting dalam melaksanakan fungsi UPT itu sendiri, maka

organisasi. Adapun tugas kepala UPT Malioboro adalah sebagai berikut:⁶⁶

- 1) Menetapkan rencana kebijakan (strategis) untuk mencapai visi, misi dan tujuan UPT;
- 2) Melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait yang berkaitan dengan ketugasan UPT;
- 3) Mendistribusikan tugas, sumber daya dan tanggung jawab kepada Divisi Pemberdayaan dan Promosi, Divisi Pemeliharaan Kebersihan, Pertamanan, Sarana dan Prasarana serta Divisi Ketentraman, Ketertiban dan Lalu Lintas;
- 4) Memberikan petunjuk dan bimbingan teknis kepada para bawahan agar pelaksanaan tugas berjalan sesuai dengan yang diharapkan;
- 5) Membina, mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan tugas-tugas UPT;
- 6) Mengusulkan calon pejabat yang menduduki Kepala Divisi dan Kepala Sub Bagian Tata Usaha di lingkungan UPT kepada Kepala Dinas;
- 7) Menyampaikan dan mempertanggungjawabkan kinerja operasional dan keuangan UPT.

- 8) Menyampaikan laporan secara berkala mengenai kegiatan pengelolaan operasional UPT kepada Walikota melalui Kepala Dinas.

(b) Sub Bagian Tata Usaha

Sub Bagian Tata Usaha mempunyai fungsi pelaksanaan urusan umum, kepegawaian, keuangan, administrasi data dan pelaporan. Adapun rincian tugas Sub Bagian Tata Usaha adalah sebagai berikut:⁶⁷

- 1) Mengumpulkan, mengolah data dan informasi, menginventarisasi permasalahan serta melaksanakan pemecahan yang berkaitan urusan umum, kepegawaian, keuangan, administrasi data dan pelaporan;
- 2) Merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan Sub Bagian;
- 3) Menyiapkan bahan kebijakan, bimbingan dan pembinaan serta petunjuk teknis yang berkaitan dengan urusan umum, kepegawaian, keuangan, administrasi data dan pelaporan;
- 4) Menyiapkan bahan koordinasi dan petunjuk teknis kebutuhan, perumusan sistem dan

⁶⁷Ibid.

prosedur, tata hubungan kerja, serta permasalahan yang berkaitan dengan organisasi dan tatalaksana;

- 5) Memberikan pelayanan naskah dinas, kearsipan, pengetikan, penggandaan dan pendistribusian;
- 6) Memberikan pelayanan penerimaan tamu, kehumasan dan protokoler;
- 7) Melaksanakan pengurusan perjalanan dinas, keamanan kantor dan pelayanan kerumahtanggaan lainnya;
- 8) Melayani keperluan dan kebutuhan serta perawatan ruang kerja, ruang rapat/ pertemuan, kendaraan dinas, telepon dan sarana/prasarana kantor;
- 9) Menyusun analisa kebutuhan pemeliharaan gedung dan sarana prasarana kantor;
- 10) Membuat usulan pengadaan sarana prasarana kantor dan pemeliharaan gedung;
- 11) melaksanakan inventarisasi, pendistribusian, penyimpanan, perawatan dan usulan penghapusan sarana prasarana kantor;
- 12) Melaksanakan penatausahaan kepegawaian dan

- 13) Melaksanakan penyusunan indeks kepuasan layanan masyarakat;
- 14) Melaksanakan fasilitasi penyusunan informasi jabatan dan beban kerja;
- 15) Menyelenggarakan administrasi keuangan kantor;
- 16) Membuat usulan pengajuan gaji, perubahan gaji, pemotongan gaji, pendistribusian gaji dan pengajuan kekurangan gaji pegawai;
- 17) Mengkoordinasikan ketugasan satuan pengelola keuangan;
- 18) Menyiapkan bahan koordinasi dengan masing-masing unsur organisasi di lingkungan UPT dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi dan pelaporan;
- 19) melaksanakan analisis dan pengembangan kinerja Sub Bagian;
- 20) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala UPT.

(c) Divisi Pemberdayaan dan Promosi

Divisi Pemberdayaan dan Promosi berfungsi sebagai penanggung jawab teknis bidang pemberdayaan komunitas Melibora dan promosi

kawasan Malioboro. Adapun rincian tugas dari Divisi Pemberdayaan dan Promosi adalah sebagai berikut:⁶⁸

- 1) Melaksanakan fasilitasi pembinaan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) serta komunitas seni Kawasan Malioboro;
- 2) Melaksanakan pelayanan informasi pariwisata;
- 3) melaksanakan usulan penyusunan materi promosi dan informasi pariwisata;
- 4) Menyelenggarakan pembinaan kepariwisataan dan pelayanan informasi pariwisata;
- 5) Melaksanakan usulan pengembangan kawasan Malioboro sebagai obyek daya tarik wisata;
- 6) Melaksanakan fasilitasi pemberian surat izin penggunaan lokasi dan Kartu Identitas Pedagang Kaki Lima;
- 7) Melaksanakan penataan, pembinaan dan pemberdayaan pedagang kaki lima;
- 8) Memberikan kajian teknis berkaitan dengan Pemasangan reklame pada Kawasan Malioboro;
- 9) Melaksanakan pemungutan sewa lahan Tempat Khusus Parkir Malioboro I dan II;

⁶⁸Ibid.

- 10) Melaksanakan fasilitasi penerbitan Kartu Bukti Pedagang (KBP) Tempat Khusus Parkir Malioboro I dan II;
- 11) Melaksanakan fasilitasi pelayanan pembayaran pajak restoran pedagang kaki lima di kawasan Malioboro;
- 12) Melaksanakan fasilitasi penerbitan surat jawaban pemberitahuan kegiatan pertunjukan/even yang berlokasi di Malioboro
- 13) Melaporkan pelaksanaan tugas kepada Kepala UPT.

(d) Divisi Pemeliharaan Kebersihan, Pertamanan, Sarana dan Prasarana

Divisi Pemeliharaan Kebersihan, Pertamanan, Sarana dan Prasarana berfungsi sebagai penanggung jawab teknis bidang pemeliharaan kebersihan, pertamanan, sarana dan prasarana kawasan Malioboro. Divisi Pemeliharaan Kebersihan, Pertamanan, Sarana dan Prasarana mempunyai rincian tugas:⁶⁹

- 1) Melaksanakan pengelolaan kebersihan, pemungutan dan penyetoran retribusi kebersihan di kawasan Malioboro;
- 2) Melaksanakan pemeliharaan taman;
- 3) Melaksanakan fasilitasi pemeliharaan sarana prasarana pengairan dan drainase;
- 4) Melaksanakan fasilitasi dan koordinasi pemeliharaan trotoar, jalan dan bangunan pelengkap jalan serta pengecatan kerp ke instansi terkait.
- 5) Melaksanakan fasilitasi dan koordinasi pemeliharaan inlet permukaan/chamber Saluran Air Limbah (SAL) ke instansi terkait;
- 6) Melaksanakan fasilitasi dan koordinasi pemeliharaan fasilitas umum kamar mandi dan WC;
- 7) Melaksanakan pemeliharaan lampu taman, lampu antik beserta asesorisnya di kawasan malioboro;
- 8) Melaksanakan fasilitasi dan koordinasi penyedotan air limbah pedagang kaki lima di kawasan Malioboro dengan instansi terkait;

9) Melaporkan pelaksanaan tugas kepada Kepala UPT.

(e) Divisi Ketentraman, Ketertiban dan Lalu Lintas

Divisi Ketentraman, Ketertiban dan Lalu Lintas berfungsi sebagai penanggung jawab teknis bidang pembinaan, pengawasan, pemantauan dan pengendalian Ketentraman, Ketertiban dan Lalu Lintas kawasan Malioboro. Divisi Ketentraman, Ketertiban dan Lalu Lintas mempunyai rincian tugas:⁷⁰

- 1) Melaksanakan fasilitasi dan koordinasi pengaturan dan rekayasa dengan instansi terkait;
- 2) Melaksanakan fasilitasi dan koordinasi pemeliharaan Alat Pengatur Isyarat Lalu Lintas (APILL) dan rambu dengan koordinasi dengan instansi terkait;
- 3) Melaksanakan fasilitasi dan koordinasi pengaturan dan pengendalian kendaraan tidak bermotor di kawasan Malioboro;
- 4) Melaksanakan fasilitasi dan koordinasi pembinaan, pengawasan, pemantauan dan

- 5) Melaksanakan fasilitasi dan koordinasi pengaturan dan pengamanan jalan di luar kepentingan lalu lintas dengan instansi terkait ;
- 6) Melaksanakan fasilitasi dan koordinasi penanganan penegakan peraturan dibidang perhubungan dan penegakan peraturan perundangan lainnya;
- 7) Melaksanakan fasilitasi dan koordinasi pengawasan, pembinaan dan penertiban perparkiran;
- 8) Melaksanakan pengawasan dan pengendalian tempat khusus parkir diluar kepentingan parkir/tempat parkir swasta;
- 9) Melaksanakan fasilitasi pelayanan penerbitan perizinantempat parkir swasta, tempat parkir pemerintah dan tepi jalan umum;
- 10) Melaksanakan pengawasan dan pengendalian tempat parkir swasta, tempat parkir pemerintah dan tepi jalan umum;
- 11) Melaksanakan pengawasan dan pembinaan juru parkir;

- 12) Melaksanakan fasilitasi dengan pihak terkait dalam rangka pelaksanaan kebijakan manajemen perparkiran;
- 13) Melaksanakan pemungutan dan penyetoran retribusi parkir;
- 14) Melaksanakan penjagaan keamanan, ketentraman dan ketertiban kawasan Malioboro dan pengamanan aset serta fasilitas umum milik daerah;
- 15) Melaksanakan fasilitasi penumbuhan kader ketertiban;
- 16) Melaksanakan kegiatan sambang kawasan Malioboro
- 17) Melaksanakan pengawasan dan pengendalian pelanggaran peraturan daerah;
- 18) Melaksanakan fasilitasi dan koordinasi pelaksanaan penegakan peraturan daerah dan peraturan perundang-undangan lainnya dengan instansi terkait; melaporkan pelaksanaan tugas kepada Kepala UPT.

3. Masyarakat

.. .. Masyarakat yang di maksud disini adalah mencakup pada

kawasan Maliobor, yang terkumpul pada paguyuban-paguyuban masing-masing sesuai dengan profesi yang digelutinya. Seperti PKL, Lesehan, Parkir, Becak, Andong, Calong dan Pengamen. Masing-masing paguyuban mengkoordinir profesi yang sama, seperti PKL dengan PKL tidak dengan profesi lain dan seterusnya.

a. Pedagang Kaki Lima (PKL)

Pedagang Kaki Lima atau biasa kita sebut dengan PKL adalah pedagang-pedagang yang berjualan di sepanjang jalan Malioboro yang tidak menggunakan bangunan atau toko. PKL ini berjualan hanya dengan lapak-lapak yang terhampar di depan toko-toko yang berjajar di sepanjang jalan Malioboro. Banyak paguyuban yang mengkoordinir PKL ini.

Dibawah ini nama-nama paguyuban PKL di kawasan Malioboro:

- 1) Paguyuban Pelmani (Pedagang kaki lima membelakangi toko)
- 2) LPKKM Dan Paguyuban Tridharma (pedagang kaki lima yang menghadap toko)
- 3) Paguyuban Padma (pedagang kaki lima angkringan)
- 4) Paguyuban Handayani (pedagang kaki lima makanan siang)

7) Pasar Senthir

8) PPKLY Unit 37 (pedagang kaki lima selatan pasar sampai utara pasar)

9) PPLM (pedagang kaki lima lesehan malam hari)

b. Lesehan

Pedagang lesehan ini terhimpun dalam Paguyuban Pedagang Lesehan Malioboro (PPLM). Paguyuban ini merupakan kumpulan dari seluruh pedagang lesehan di kawasan Malioboro. Jumlah anggota dari PPLM ini adalah sebanyak 43 anggota pedagang lesehan yang kesehariannya berjualan lesehan di kawasan Malioboro.⁷¹ Istilah lesehan ini adalah pedagang yang berjualan dengan menggelar tikar untuk tempat makan konsumennya.

c. Parkir

Juru parkir merupakan orang yang berprofesi sebagai penjaga parkir kendaraan bermotor dan merapkannya di sepanjang jalan Malioboro. Banyak sekali kendaraan bermotor pengunjung atau wisatawan yang terparkir di sepanjang jalan Malioboro sebelah kiri jalan. Juru parkir tersebutlah yang mengurus urusan parkir tersebut. Juru-juru parkir ini tergabung dalam paguyuban parkir Malioboro.

d. Becak

Tukang becak adalah orang bekerja sebagai supir penari becak yang biasanya beroperasi di kawasan Malioboro. Tukang-tukang becak ini terkumpul dalam Paguyuban Becak Malioboro.

e. Andong

Andong adalah istilah untuk kuda yang menarik penumpangnya dengan delman. Masyarakat Yogyakarta biasa menyebutnya dengan sebutan Andong. Andong-andong di kawasan Malioboro biasa digunakan wisatawan untuk berkeliling menikmati kawasan wisata Malioboro. Kusir-kusir andong atau tukang-tukang andong ini di koordinir dalam wadah organisasi atau biasanya disebut dengan paguyuban, paguyuban tersebut adalah paguyuban andong malioboro.

f. Calung/Angklung

Calung adalah sebutan untuk pengamen yang menggunakan calung dalam mengiringi musik yang di mainkannya, biasanya pengamen tersebut tidak berjalan berkeliling Malioboro, namun biasanya kelompok pengamen ini mangkal di suatu tempat dikawasan Malioboro. Kelompok tersebut pun memiliki paguyuban yang menmpung inspirasinya.

Angklung memang berasal dari Jawa Barat. Namun, daerah Banyumas mempunyai ciri khas angklung sendiri. Mereka

daerah Banyumas, Cilacap, Purbalingga, dan sekitarnya, setiap kampung pasti punya grup angklung. Terutama pada saat bulan puasa musik ini dipakai untuk membangunkan pada saat sahur dan biasanya dimainkan oleh 30 orang. Pada hari biasa musik ini sering dimainkan pada saat ronda. Pun saat acara kebudayaan, angklung selalu dimainkan. "Lama kelamaan, karena musik ini banyak digemari dan nyaman didengarkan maka orang sana menangkap peluang untuk menyebarkannya ke berbagai kota, salah satunya Yogyakarta dan diterima dengan baik", kata Suprptyo, pemimpin paguyuban Angklung Kridotomo. Ada yang menyebut Calunk Funky, ada pula yang menyebut Pengamen Angklung, dan ada orang asing yang menyebutnya Malioboro Street angklung.

Ditemani temaram lampu Malioboro; gambang kecil, angklung renteng, marakas, bedug kecil, bedug bass dari, dan cymbal kecil mereka mainkan di sepanjang jalan Malioboro. Memang, ada beberapa grup angklung yang ada di sana, tak hanya grup angklung Kridotomo. Biasanya mereka sudah punya atribut dan seragam masing-masing. Tak ada yang berbeda dari kualitas mereka, semuanya memainkan angklung-angklung itu dengan indah. Sebagian besar dari mereka berasal dari daerah Banyumas,

Cilacap, Purbalingga, dan Purwokerto. Di Yogyakarta, mereka

mempunyai sebuah paguyuban angklung tradisional bernama “Kridotomo”. Paguyuban ini didirikan sejak tahun 2008.⁷²

g. Pengamen

Sudah tidak asing lagi dengan kata pengamen. Di kota-kota besar banyak sekali terdapat pengamen yang berkeliaran. Bahkan pada zaman sekarang pengamen banyak terdapat di daerah yang mengamen berkeliling rumah. Di kawasan Malioboro pun banyak terdapat pengamen yang selalu mengiri pengunjung dalam menikmati wisatanya. Pengamen-pengamen ini tergabung dalam paguyuban yang dinamakan Kelompok Penyanyi Jalanan Malioboro disingkat dengan KPJM.

4. Muspika

Muspika adalah beranggotakan Polsek, Poltabes dan Koramil kota Yogyakarta. Tugas dari Muspika ini adalah berkaitan dengan penertiban, khususnya penertiban di kawasan Malioboro. Muspika ikut serta membantu menjalankan program dan tugasnya bekerjasama dengan pemerintah Kota Yogyakarta yang diwakili oleh Unit Pelaksana Teknis Malioboro.